



# PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

## **Mahmud Pasaribu\***

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Email : [mahmudpasaribu04@gmail.com](mailto:mahmudpasaribu04@gmail.com)

## **Rukiah**

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Email : [rukiahlubis@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:rukiahlubis@iain-padangsidempuan.ac.id)

## **M. Fauzan**

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Email : [fauzan@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:fauzan@iain-padangsidempuan.ac.id)

## **Ananda Anugrah Nasution**

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Email : [ananda@iainpadangsidempuan.ac.id](mailto:ananda@iainpadangsidempuan.ac.id)

## **Abstrak**

Setiap perusahaan harus dikelola secara baik agar dapat bersaing dan tetap berdiri mengikuti arus zaman yang semakin hari semakin maju. Untuk itu, dalam menjalankan perusahaan banyak faktor yang harus diperhatikan terutama dalam hal pendanaan. Pemenuhan dana yang dibutuhkan suatu perusahaan dapat berasal dari sumber internal yang meliputi modal dan dari sumber eksternal yang meliputi hutang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap

*Paper type: Research paper*

\*Corresponding author: [mahmudpasaribu04@gmail.com](mailto:mahmudpasaribu04@gmail.com)

Received: December 23, 2021; Accepted: January 15, 2021; Available online: March, 21, 2022

## **Cite this document:**

Pasaribu, M., Rukiah, Fauzan, M., & Nasution, A. A. (2022). Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 390-414. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i1.11460>

---

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

*Return On Asset* baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil 5 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji pemilihan model, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan *Software Eviews 9*. Hasil penelitian ini yaitu tidak terdapat terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2018, tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2018, dan terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2018.

**Kata-Kata Kunci:** *Financial Leverage*, Profitabilitas, Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, dan Bursa Efek Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan harus dikelola secara baik agar dapat bersaing dan tetap berdiri mengikuti arus zaman yang semakin hari semakin maju. Untuk itu, dalam menjalankan perusahaan banyak faktor yang harus diperhatikan terutama dalam hal pendanaan. Pemenuhan dana yang dibutuhkan suatu perusahaan dapat berasal dari sumber internal yang meliputi modal dan dari sumber eksternal yang meliputi hutang.

Pengelolaan sumber daya perusahaan yang dilakukan dengan baik, akan memberikan keuntungan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dalam kondisi tertentu, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan dana dari luar perusahaan yaitu hutang.

Pada kondisi ekonomi normal, peningkatan penggunaan hutang akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk itu, suatu perusahaan harus bijak dalam menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan-kegiatan operasional yang ada.

Globalisasi akan membuat arus investasi ke dalam negeri semakin besar dan diikuti dengan persaingan yang sangat ketat dari berbagai sektor sehingga menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan (Manahan P. Tampubolon, 2013). Analisis keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca, dan laporan laba/rugi. Laporan tersebut dianalisis menggunakan rasio keuangan sebagai alat utama dalam analisis keuangan (Irham Fahmi, 2017). Laporan keuangan ini sebagai catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode yang sifatnya sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan ini disajikan secara rinci guna menilai bagaimana kondisi perusahaan dalam periode tertentu.

Bursa Efek Indonesia sebagai penyedia laporan keuangan perusahaan yang *Initial Public Offering* (IPO) yang menjual sahamnya secara bebas ke publik. Informasi laporan keuangan tersebut tersaji dalam bentuk *annual report* (laporan tahunan) yang di dalamnya terdapat akun-akun secara terperinci yang diambil untuk dilakukan analisis keuangan menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas paling sering dilihat karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat laba perusahaan dapat diukur menggunakan *return on asset* dalam mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Semakin tinggi *return on asset* maka kinerja perusahaan semakin efektif. Supaya

perusahaan efektif dalam menjalankan kegiatan perusahaan harus lah dipenuhi dengan modal sendiri atau dibiayai oleh modal asing yang berasal dari kreditur, pemilik, dan pengambil bagian dalam perusahaan Karena baik buruk nya struktur modal yang digunakan oleh perusahaan akan berdampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Jika perusahaan menggunakan *financial leverage* atau hutang (Siti Maimunah, 2015). *Financial leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan di bandingkan dengan aktivitya. Umumnya meningkatnya *leverage* dapat meningkatkan laba perusahaan (Kasmir, 2015).

*Leverage* dapat diukur dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Bila nilai *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan meningkat maka nilai *return on asset* akan meningkat pula, sebaliknya bila nilai *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menurun, *return on asset* akan menurun pula. *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Dalam satuan %)**

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	DAR	DER	ROA
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2012	47,42	90,01	6,56
		2013	53,01	113,00	6,90
		2014	51,36	105,63	5,12
		2015	56,21	128,00	4,12
		2016	53,92	171,00	7,77
		2017	60,97	156,03	-9,71
		2018	72,58	184,56	9,11
ADES	PT. Akasha Internasional Tbk	2012	46,25	86,06	24,42
		2013	39,96	66,57	12,61
		2014	41,41	70,92	6,14
		2015	49,73	98,92	5,01
		2016	50,69	99,66	7,29

		2017	49,65	98,63	4,55
		2018	45,31	83,00	6,00
INAF	PT. Indofarma	2012	45,30	83,85	3,56
		2013	54,36	119,11	-4,18
		2014	52,97	112,65	0,11
		2015	61,35	158,76	0,42
		2016	45,97	139,96	0,72
		2017	49,71	190,62	-0,75
		2018	48,18	108,84	5,00
PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2012	39,99	66,66	3,75
		2013	38,75	63,27	3,12
		2014	40,28	67,46	-4,44
		2015	47,72	91,29	-6,87
		2016	57,12	133,26	-5,60
		2017	56,55	130,72	-4,65
		2018	65,11	187,22	7,12
SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2012	55,81	126,31	4,39
		2013	59,58	147,43	11,70
		2014	51,05	104,31	13,71
		2015	54,99	122,17	5,25
		2016	63,22	171,90	2,25
		2017	36,95	58,61	1,59
		2018	41,25	70,22	1,43

Sumber: [www.idx.id](http://www.idx.id) (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa *Debt to Asset ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2012-2018. Rasio DAR perusahaan yang mengalami kenaikan terbesar adalah Perusahaan Sekar Bumi Tbk pada tahun 2016 sebesar 63,22 persen sementara ROA mengalami penurunan sebesar 2,25 persen.

Disisi lain rasio DER perusahaan yang mengalami kenaikan tertinggi adalah perusahaan Indofarma sebesar 190,62 persen. Akan tetapi, ROA mengalami penurunan hingga menembus angka minus sebesar -0,75 persen. Pada rasio ROA perusahaan yang mengalami penurunan terbesar adalah perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar -9,71 persen, sedangkan nilai DAR mengalami kenaikan sebesar 60,97 persen.

Dari tingkat rasio yang dijabarkan diatas, terdapat kecenderungan yang tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila DAR mengalami kenaikan maka ROA akan meningkat dan sebaliknya. Kemudian apabila DER mengalami kenaikan maka ROA juga akan meningkat karena dengan tambahan modal yang besar akan meningkatkan keuntungan yang besar pula.

Berdasarkan Uraian di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2014), Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2015), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016), laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk melihat bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### **2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Adapun jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

#### **a. Neraca**

Neraca merupakan laporan tentang posisi keuangan suatu korporasi pada suatu tanggal tertentu yang meliputi: aktiva, hutang, dan modal. Aktiva merupakan sumberdaya yang dimiliki korporasi, sedangkan hutang dan modal menunjukkan bagaimana sumberdaya ini dibelanjai oleh korporasi (Manahan P. Tampubolon, 2013).

b. Laba / Rugi

Laporan Laba/Rugi ialah suatu laporan keuangan yang menilai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode akuntansi baik perbulan maupun pertahun. Dalam laporan laba/rugi tersebut menyajikan jumlah pendapatan (*revenue*) dan biaya (*expenses*) serta laba atau rugi (*profit/losses*) suatu perusahaan selama periode tertentu serta dapat menganalisis perbandingan antara pendapatan dengan biaya untuk memperolehnya, sehingga dapat mengukur tingkat efisiensinya (Yayah Pudih Shatu, 2016).

c. Laporan Arus Kas

Laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode (Hery, 2012).

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu (Sujana Ismaya, 2006).

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dasar (laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas) tidak dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pemakai. Kreditur dan pemegang saham perlu mengetahui metode akuntansi yang digunakan perusahaan dalam mencatat akun-akun laporan keuangan (Hery, 2013).

### 3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Agnes Sawir (2017), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah

besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi serta untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya.

#### **4. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah cara untuk membuat perbandingan data keuangan perusahaan sehingga menjadi berarti. Rasio keuangan digunakan untuk melihat bagaimana keadaan keuangan perusahaan dan manajer dapat mengambil keputusan dengan cara menganalisis laporan keuangan untuk masa yang akan datang. Rasio keuangan berguna untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan. Dari hasil rasio keuangan akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2015).

#### **5. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Laba perusahaan merupakan indikator perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penumbang dana (*stock holder*) dan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Seringkali juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan mempunyai laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya (Kasmir, 2012).

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain (Asmadi Alsa, 2004).



## **2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah Laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 20 perusahaan (Populasi), peneliti mengambil 5 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*.

## **3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data gabungan antara data runtun waktu dan silang tempat, contohnya data panel adalah data tentang laba 5 perusahaan (misal perusahaan A, B, C, D dan E) selama lima tahun (misal tahun 2012 sampai dengan 2018).

Sumber data pada penelitian ini ialah menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi berupa laporan keuangan. Data sekunder merupakan data yang diolah oleh pihak pertama. Data diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang di gunakan bersumber dari jurnal, karya ilmiah, skripsi, buku-buku tentang ekonomi syariah, buku-buku akuntansi, buku-buku analisis laporan keuangan, buku-buku manajemen laba, buku-buku riset akuntansi, dan buku-buku metode penelitian.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang di perlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang di dapatkan melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

## **5. Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data panel yang di gunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Software Eviews 9*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji pemilihan model, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi diakses dari website resmi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*), dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti.

#### **1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Asset Ratio* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2012-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Periode 2012-2018  
(Dalam %)**

Nama Perusahaan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	47,42	53,01	51,36	56,21	53,92	60,97	72,58
PT. Akasha Internasional Tbk	46,25	39,96	41,41	49,73	50,69	49,65	45,31
PT. Indofarma	45,30	54,36	52,97	61,35	45,97	49,71	48,18
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	39,99	38,75	40,28	47,72	67,12	56,55	65,11
PT. Sekar Bumi Tbk	55,81	59,58	51,05	54,99	63,22	36,95	41,25

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat *Debt to Asset Ratio* yang tertinggi yaitu pada Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018 sebesar 72,58 persen sedangkan *Debt to Asset Ratio* yang paling rendah adalah pada PT. Sekar Bumi Tbk sebesar 36,95.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2012-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Periode 2012-2018  
(Dalam %)**

Nama Perusahaan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	90,01	113	105,63	128	171	156,03	184,56
PT. Akasha Internasional Tbk	86,06	66,57	70,92	98,92	99,66	98,63	83,00
PT. Indofarma	83,85	119,11	112,65	158,76	139,96	190,62	108,84
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	66,66	63,27	67,46	91,29	133,26	130,72	187,22

PT. Sekar Bumi Tbk	126,31	147,43	104,31	122,17	171,90	58,61	70,72
--------------------	--------	--------	--------	--------	--------	-------	-------

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi yaitu pada Perusahaan Indofarma sebesar 190,62 persen Sekar Bumi Tbk pada tahun 2017 sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah adalah pada PT. Sekar Bumi Tbk sebesar 58,61 persen.

### 3) *Return On Asset* (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini juga mengukur tingkat pengembalian atas aktiva. *Return On Asset* perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Return On Asset* Periode 2012-2018 (Dalam %)**

Nama Perusahaan	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	6,56	6,90	5,12	4,12	7,77	-9,71	9,11
PT. Akasha Internasional Tbk	24,42	12,61	6,14	5,01	7,29	4,55	6,00
PT. Indofarma	3,56	-4,18	0,11	0,42	0,72	-0,75	5,00
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	3,75	3,12	-4,44	-6,87	-5,60	-4,65	7,12
PT. Sekar Bumi Tbk	4,39	11,70	13,71	5,25	2,25	1,59	1,43

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat *Return On Asset* yang paling tinggi yaitu pada Perusahaan Akasha Internasional Tbk sebesar 24,42 persen Sekar Bumi Tbk sedangkan *Return On Asset* yang paling terendah adalah perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar -9,71 persen.

## 2. Hasil Analisis Data

### 1) Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara mencari *mean*, median, maksimum, minimum, *standard deviation*, *skewness*, *kurtosis*, *observations* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	ROA	DAR	DER
Mean	3.100000	50.99086	114.4749
Median	3.560000	50.69000	108.8400
Maximum	24.42000	72.58000	190.6200
Minimum	-9.770000	36.95000	58.61000
Std. Dev.	6.848544	8.222187	38.39868
Skewness	0.569644	0.387945	0.444462
Kurtosis	4.189137	2.883689	2.204411
Jarque-Bera	3.955037	0.897653	2.075423
Probability	0.138412	0.638377	0.354264
Sum	108.5000	1784.680	4006.623
Sum Sq. Dev.	1594.687	2298.548	50131.59
Observations	35	35	35

Sumber: Hasil olahan output *Eviews 9*

Berdasarkan statistik deskriptif variabel penelitian yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat diinprestasikan berikut ini: *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 36.95000 pada perusahaan Sekar Bumi Tbk tahun 2017, dan nilai maksimum sebesar 72.58000 pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2018. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 50.99086 dan standar deviasi variable sebesar 8.222187. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 58.61000 pada perusahaan Sekar Bumi Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 190.6200 pada perusahaan Indofarma tahun 2017. secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 114.4749 dan standar deviasi variable sebesar 38.39868. *Return On*

Asset memiliki nilai minimum sebesar -9.770000 pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 24.42000 pada perusahaan Akasha Internasional Tbk tahun 2012. secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 3.100000 dan standar deviasi variable sebesar 6.848544.

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun dependen, nilai residual yang dihasilkan telah berdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan uji *Jarque-Bera*. Dengan ketentuan  $J-B > 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini, pengolahan data panel yang di gunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Software Eviews 9*.

**Tabel 5. Hasil Uji Nomalitas**

Variabel	Notasi	<i>Jarque-Bera</i>	Hasil JB dengan ( $\alpha$ )	Intreprestasi
<i>Return On Asset</i>	Y	3,95	3,95>0,05	Normal
<i>Debt to Asset Ratio</i>	X <sub>1</sub>	0,89	0,89>0,05	Normal
<i>Debt to Equity Ratio</i>	X <sub>2</sub>	2,07	2,07>0,05	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Hasil uji normalitas pada tabel IV.5 ke tiga variabel yaitu *Return On Asset* hasil JB Sebesar  $3,95 > 0,05$ , *Debt to Asset Ratio* hasil JB sebesar  $0,89 > 0,05$ , *Debt to Equity Ratio* hasil JB sebesar  $2,07 > 0,05$ , terdistribusi normal karena memiliki *J-B* yang lebih besar dari 0,05.

## 3) Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen (bebas) dari model regresi ganda. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel

dependennya. Jika koefesien korelasi > 0,80, maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika lebih koefesien korelasi < 0,80 tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

	DAR	DER
DAR	1	0.6605633480710398
DER	0.6605633480710398	1

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Dari hasil korelasi yang dihasilkan dan tersaji pada tabel 6 dapat dilihat bahwa tidak ada multikolinieritas karena koefesien korelasi antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinieritas yaitu 0,80. DAR dan DER mempunyai korelasi berada dibawah 0,80 sehingga diduga bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Dari hasil uji multikolinieritas antara variable bebas dapat di interprestasikan berikut ini: *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai korelasi sebesar 0.6605 korelasi ini berada di bawah 0,80 artinya bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieratis.

#### **b) Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji ini mempunyai arti varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser*. Cara mendeteksinya dengan merekresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Cara mendeteksinya dengan melihat nilai probability <  $\alpha$  (0,05) maka terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika probibality >  $\alpha$  (0,05) adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.620311	6.019345	-0.269184	0.7895
DAR	0.190385	0.184299	1.033021	0.3093
DER	-0.028004	0.039463	-0.709628	0.4831

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Berdasarkan hasil pengolahan di atas dapat diinterpretasikan, bahwa nilai probabilitas dari setiap masing-masing variabel  $> \alpha 0,05$  dimana artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi di antara variabel-variabel independen, dapat dilihat dari angka D-W (*Durbin-Watson*).

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	4.013543	Durbin-Watson stat	1.607800
Prob(F-statistic)	0.005043		

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Dimana  $n = 35$ ,  $k = 2$ , dalam penelitian ini  $n$  adalah keseluruhan sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel  $x$ . jadi dapat diketahui nilai  $du=1.5838$   $4-du = 2.4162$ ,  $dL = 1.3433$  dan nilai  $dw = 1.607800$  dan Jika  $du < DW < 4-du$ ,  $1.5838 < 1.607800 < 2.4162$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 3. Uji Pemilihan Model

### 1) Ordinary Least Square (Common Effect)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Pendekatan ini diperlukan untuk membentuk suatu kesatuan pengamatan sehingga kita hanya mempunyai satu data yang terdiri dari tiga variabel, yaitu  $Y$ ,  $X_1$ , dan  $X_2$ .

**Tabel 9. Hasil Model Regresi Menggunakan Common Effect**

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 02/09/20 Time: 14:34
Sample: 2012 2018
Periods included: 7



Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.313098	9.176586	0.361038	0.7204
DAR	0.142198	0.280967	0.506103	0.6163
DER	-0.065201	0.060163	-1.083750	0.2866
R-squared	0.055372	Mean dependent var		3.100000
Adjusted R-squared	-0.003667	S.D. dependent var		6.848544
S.E. of regression	6.861089	Akaike info criterion		6.771426
Sum squared resid	1506.385	Schwarz criterion		6.904741
Log likelihood	-115.5000	Hannan-Quinn criter.		6.817446
F-statistic	0.937891	Durbin-Watson stat		1.028562
Prob(F-statistic)	0.401948			

Sumber: Hasil Pengolahan Output *Eviews 9*

Berdasarkan hasil pengujian *Pooled Least Squares (Common Effect)* yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari kedua variabel independen yaitu DAR dan DER tidak ada yang mempengaruhi variabel dependen *Return On Asset*.

## 2) *Fixed Effect Model*

Teknik ini memasukkan beberapa variabel yang tidak masuk ke dalam persamaan model yang dapat memungkinkan adanya *intercept* yang berubah setiap individu dan waktu. Untuk membedakan satu individu/objek dengan yang lainnya digunakan variabel semu/boneka (*dummy*).

**Tabel 10. Hasil Model Regresi Menggunakan Model *Fixed Effect***

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/09/20 Time: 14:34				
Sample: 2012 2018				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.427454	7.922348	0.937532	0.3565

DAR	-0.064573	0.243859	-0.264794	0.7931
DER	-0.009040	0.053713	-0.168301	0.8676
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.462379	Mean dependent var	3.100000	
Adjusted R-squared	0.347174	S.D. dependent var	6.848544	
S.E. of regression	5.533463	Akaike info criterion	6.436361	
Sum squared resid	857.3379	Schwarz criterion	6.747431	
Log likelihood	-105.6363	Hannan-Quinn criter.	6.543742	
F-statistic	4.013543	Durbin-Watson stat	1.607800	
Prob(F-statistic)	0.005043			

Sumber: Hasil Pengolahan Output *Eviews 9*

Berdasarkan hasil pengujian *Fixed Effect Model* yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari kedua variabel independen yaitu DAR dan DER tidak ada yang mempengaruhi variabel dependen *Return On Asset*.

### 3) *Random Effect Model*

Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti yang digunakan pada metode *fixed effect*. Dalam metode *Random Effect Model* terdapat perbedaan antara individu dan waktu diakomodasikan lewat *error* dari model ini.

**Tabel 11. Hasil Model Regresi Menggunakan Model *Random Effect***

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/09/20 Time: 14:34				
Sample: 2012 2018				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.427454	7.922348	0.937532	0.3565
DAR	-0.064573	0.243859	-0.264794	0.7931
DER	-0.009040	0.053713	-0.168301	0.8676
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.462379	Mean dependent var	3.100000
Adjusted R-squared	0.347174	S.D. dependent var	6.848544
S.E. of regression	5.533463	Akaike info criterion	6.436361
Sum squared resid	857.3379	Schwarz criterion	6.747431
Log likelihood	-105.6363	Hannan-Quinn criter.	6.543742
F-statistic	4.013543	Durbin-Watson stat	1.607800
Prob(F-statistic)	0.005043		

Sumber: Hasil Pengolahan Output *Eviews 9*

Berdasarkan hasil pengujian *Random Effect Model* yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari dua variable indeviden yaitu DAR dan DER tidak ada yang mempengaruhi variable defenden *Return On Asset*. Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, *random effect*, menggunakan dua teknik estimasi, estimasi model dalam regresi data panel yaitu:

1) Uji Chow (*Common Effect Vs Fixed Effect*)

Uji chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan yang dipakai apabila hasil nilai *chi-square* hitung > nilai *chi-square* tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Begitupun sebaliknya, jika *chi-square* hitung < nilai *chi-square* tabel, maka  $H_0$  diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect*.

**Tabel 12. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.299349	(4,28)	0.0026
Cross-section Chi-square	19.727267	4	0.0006

Sumber: Hasil Pengolahan Output *Eviews*

Dari hasil *output* yang diperoleh hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai *chi-square* hitung adalah 19.727267 dan nilai *chi-square* nilai df 4 dan  $\alpha$  0.05 adalah sebesar 9.488 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai *chi-square* hitung 19.727267 > 9.488 nilai *chi-square* tabel 9.488 maka model yang paling sesuai adalah *fixed effect*. Selanjutnya akan diuji dengan *random effect*.

## 2) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan *fixed effect* atau *random effect*. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji Hausman yaitu jika  $H_0$  diterima, maka menggunakan model *Random Effect* sedangkan jika  $H_0$  ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect*.

**Tabel 13. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.976613	2	0.6137

Dari hasil *output* diperoleh hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.6137 Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai probabilitas sebesar 0.6137 > 0.05. Maka model yang paling sesuai adalah *random effect*.

Jadi, kesimpulan dari pemilihan estimasi model data panel dengan menggunakan uji *chow* dan uji *hausman* yaitu tahap pemilihan yang paling tepat untuk tiga model penelitian pada memperlihatkan bahwa model *random effect* adalah metode yang lebih baik daripada *common effect* dan *fixed effect*.

## 4. Regresi Linier Berganda

Secara umum model analisis regresi adalah studi yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh atau ketergantungan satu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dan variabel independen adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

**Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.427454	7.922348	0.937532	0.3565
DAR	-0.064573	0.243859	-0.264794	0.7931
DER	-0.009040	0.053713	-0.168301	0.8676

Sumber: Hasil Pengolahan Output *Eviews 9*

Berdasarkan hasil pengolahan di atas maka model analisis regresi linier berganda antara variabel x terhadap variabel y dapat di transformasikan dalam model persamaan berikut:

$$RS_{it} = 7.427454 + (-0.064573)DAR_{it} + (-0.009040)DER_{it} + 7.922348it$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka kesimpulan masing-masing variabel independen yang tidak mempengaruhi *Return Saham* sebagai berikut:

- a) Konstanta adalah sebesar 7.427454 yang artinya bernilai positif maka koefisien *Return Saham* (Y) adalah sebesar 7.427454.
- b) Koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar -0.064573, artinya apabila DAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka koefisien *Return On Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.064573%. dengan koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Return On Asset* dengan DAR. Sehingga semakin tinggi DAR maka dapat menurunkan *Return On Asset*.
- c) Koefisien *Debt to Asset Ratio* (DER) adalah sebesar -0.009040, artinya apabila DAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka koefisien *Return On Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.009040%. dengan koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *Return On Asset* dengan DER. Sehingga semakin tinggi DER maka dapat menurunkan *Return On Asset*.

## 5. Uji Hipotesis

- a) Uji Parsial (Uji t)

Dalam hal ini uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial atau individu *Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity Rasio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan subsektor Barang Konsumsi dengan kriteria pengujiannya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.427454	7.922348	0.937532	0.3565
DAR	-0.064573	0.243859	-0.264794	0.7931
DER	-0.009040	0.053713	-0.168301	0.8676

Sumber: Hasil Pengolahan Output *Eviews9*

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  untuk variable DAR adalah sebesar -0,264794, dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $\alpha$  0.05 dan  $df = (n-k-1)$ ,  $df = (35-2-1) = 32$ . Jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar dan dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = (-0,264794, <1,69389)$ , sehingga  $H_0$  diterima, artinya tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2018.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  untuk variable DER adalah sebesar -0,168701, dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $\alpha$  0.05 dan  $df = (n-k-1)$ ,  $df = (35-2-1) = 32$ . Jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,693889 dan dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = (-0.168301 < 1,693889)$ , sehingga  $H_0$  diterima, artinya tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2018.

a) Uji Simultan (Uji F)

Dalam hal ini uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan atau besama-sama *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2018. dengan kriteria pengujiannya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)**

F-statistic	4.013543	Durbin-Watson stat	1.607800
Prob(F-statistic)	0.005043		

Sumber: Hasil Pengolahan Output *Eviews9*

Dari hasil olah *output* di atas dapat dijelaskan bahwa dengan  $\alpha$  0.05 dengan  $F_{hitung}$  sebesar 4.013543 dan dengan  $df = n-k$  atau  $df = 35-3 = 32$ . Jadi dapat dilihat hasil  $F_{tabel}$  sebesar 2.90. hasil analisis uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,013543 > 2.90$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti DAR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2018.

b) Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah uji yang mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ) artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat diterangkan variabel independen sama sekali. Sementara jika  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independen.

**Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )**

R-squared	0.462379	Mean dependent var	3.100000
Adjusted R-squared	0.347174	S.D. dependent var	6.848544

Sumber: Hasil Pengolaan Output *Eviews 9*

Berdasarkan hasil pengolahan di atas  $R^2$  adalah sebesar 0.462379 atau 46% yang diambil dari nilai *adjusted r-square*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 46,23% terhadap variabel dependennya, sedangkan sisanya sebesar 53,77% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti masih ada faktor atau model lain yang mempengaruhi *Return On Asset*.

## **KESIMPULAN**

- 1) Tidak terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2018.
- 2) Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2018.
- 3) Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2012-2018.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Trineka Cipta, 2010.
- Asmadi, Alsa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ismaya, Sujana, *Kamus Akuntansi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan dan Konsep Aplikasi*, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.



- Maimunah, Siti, "*Pengaruh Analisis Financial Leverage Terhadap Peningkatan Earning Per Share (EPS)*", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Volume 1 No. 1 Tahun 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012.
- Tampubolon, Manahan P, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.